

Hubungan Dukungan Perawat Dengan Konsep Diri Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Dengan Hemodialisa Di Unit Hemodialisa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

Ima Chusnul Chotimah, Sigit Prasjo

STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Jln. Raya Ambokembang No. 8 Kedungwuni Pekalongan Indonesia

Email : imachusnul20@gmail.com

ABSTRAK

Gagal ginjal kronis adalah keadaan ginjal yang mengalami penurunan dalam fungsi ginjalnya yang bersifat *progresif* dan *irreversible* dan memerlukan terapi pengganti ginjal yaitu hemodialisa. Dukungan perawat sangat diperlukan bagi pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisa yang mengalami gangguan psikologis termasuk konsep dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan perawat dengan konsep diri pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisa di Unit Hemodialisa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel 105 responden diambil secara *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan *Chi Square* dengan α 0,05. Hasil penelitian menunjukkan p value $(0,005) < \alpha$ (0,05), yang berarti ada hubungan dukungan perawat dengan konsep diri pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisa di Unit Hemodialisa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Perawat perlu meningkatkan dukungan informasi seperti memberikan informasi terkait penjelasan tentang terapi hemodialisa, mencari dan menjelaskan informasi tentang efek samping terapi hemodialisa dan akibat jika tidak menjalani hemodialisa secara rutin.

ABSTRACT

The Relationship between Nurse's Support with Self Concept Patients Chronic Kidney Failure with Hemodialysis at Hemodialysis Unit General Hospital of Kraton Subditrict Pekalongan Regency

Chronic renal failure is a kidney condition that has progressive and irreversible decreased and requires renal replacement therapy, hemodialysis. Support from nurse's is needed by patients with chronic renal failure under hemodialysis who have experienced psychological disorders including the self-concept. The purpose of this research is to find out whether there is or not the connection nurse's support with self-concept of chronic renal failure patients with hemodialysis at Hemodialysis Unit General Hospital of Kraton Subditrict Pekalongan Regency. This research is a quantitative research using cross sectional approach. 105 respondents sample are taken using total sampling. The data of this research are collected using questionnaire and data analysis with Chi Square of α 0,05. The result of this research showed that p value of $(0,005) < \alpha$, it means that there is connection of nurse support with self concept of chronic renal failure patients with hemodialysis at Hemodialysis Unit General Hospital of Kraton Subditrict Pekalongan Regency. Nurse's are required to improve information support such as providing information related to the providing explanation of hemodialysis therapy, finding and explaining information about the side effects of hemodialysis therapy and the consequence absence of routine hemodialysis

Keywords : Chronic Kidney Failure with Hemodialysis, Nurse's Support, Self Concept,

PENDAHULUAN

Budaya masyarakat saat ini lebih memilih sesuatu yang instan dan praktis karena dinilai lebih cepat dan efektif misal mengkonsumsi makanan dan minuman *junk food*. Pembuatan makanan ini mengandung bahan pengawet atau zat kimia yang sangat berbahaya dan jika dikonsumsi terus menerus dan berlebihan akan menimbulkan penyakit seperti stroke, kolestrol, obesitas, kanker dan salah satunya gangguan pada ginjal (Hidayah, 2012, hh. 72-75). Penyakit gagal ginjal kronik adalah suatu keadaan klinis yang mengakibatkan penurunan fungsi ginjal yang *progresif* dan bersifat *irreversible* (tidak dapat diubah) yang disebabkan oleh berbagai penyakit yang menyertainya. Penyakit gagal ginjal kronik berlangsung selama bertahun-tahun dan sudah mengalami keadaan ginjal yang semakin parah (Sudoyo, 2014, h.1035). *World Health*

Organisation (WHO) menyatakan bahwa penyakit gagal ginjal kronis telah menyebabkan kematian pada 850.000 orang setiap tahunnya. Angka tersebut menunjukkan bahwa penyakit gagal ginjal kronis menduduki peringkat ke-12 tertinggi sebagai penyebab angka kematian dunia (Yuliana, 2016). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 812 Tahun 2010 tentang penyelenggaraan pelayanan dialisis pada fasilitas pelayanan kesehatan yaitu dialisis tindakan medis pemberian pelayanan terapi pengganti fungsi ginjal sebagai bagian dari pengobatan pasien gagal ginjal dalam upaya mempertahankan kualitas hidup yang optimal yang terdiri dari dialisis peritoneal dan hemodialisis (Kemenkes RI, 2017). Terapi hemodialisa ini dapat memperlambat kematian tetapi tidak dapat menyembuhkan atau memulihkan fungsi ginjal secara keseluruhan. Pasien

harus menjalani terapi dialisis sepanjang hidupnya (biasanya 1-3 kali seminggu) atau sampai mendapat ginjal baru melalui operasi pencangkokan ginjal (Kemenkes RI, 2016). Salah satu perubahan yang terjadi pada pasien gagal ginjal kronis adalah perubahan psikologis (Black & Hawks, 2014, h.339). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kaltsouda *et al.* (2011 dalam Daryani, 2014) menunjukkan bahwa klien yang terdiagnosa gagal ginjal kronik dan menjalani hemodialisa memiliki keluhan fisik seperti penurunan fungsi tubuh, rasa sakit dan penurunan status kesehatan secara umum, keluhan psikologis dan gangguan fungsi sosial. Pasien umumnya mengalami perubahan peran, kehilangan atau penurunan kinerja, kesulitan finansial, serta banyak perubahan gaya hidup. Hemodialisa dapat menimbulkan perubahan konsep diri dan citra tubuh pada pasien (Black & Hawks, 2014, h.339). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2015) menjelaskan bahwa sebanyak 24 pasien gagal ginjal kronis (55,8%) mengalami konsep diri yang negatif. Pasien gagal ginjal kronis ini cenderung bersikap pesimis terhadap keadaan yang dialaminya, membencinya, tidak mampu menghargai dan tidak menerima keadaan dirinya, selalu berpikir negatif, menutup diri dan menghindari ketika harus berinteraksi dengan orang lain, pasien tidak memiliki pertahanan psikologis yang mampu menjaga dirinya, merasa terasing dan kecewa karena keadaannya sedangkan sebanyak 19 responden (44,2%) pasien gagal ginjal kronis mengalami konsep diri yang positif yaitu pasien cenderung lebih mampu menerima keadaan dirinya, tidak mudah putus asa, terbuka dengan orang lain baik keluarga maupun lingkungan sosialnya, tetap optimis dan berjuang menjalani kehidupan walaupun kondisi tubuh melemah. Konsep diri adalah suatu gagasan dimana individu dipengaruhi oleh bagaimana cara individu berfikir, berbicara dan bertindak. Komponen konsep diri yaitu identitas diri, citra tubuh, penampilan peran, harga diri, dan ideal diri (Korzier, Erb, Berman & Synder, 2010, h.441). Perubahan konsep diri akan dialami

pasien gagal ginjal kronis selama menjalani hemodialisa. Pasien akan mengalami gangguan gambaran diri (*body-image*) seperti klien akan mengalami perubahan bentuk tubuh. Ideal diri (*self-ideal*) seperti klien akan merasa putus asa dan tidak mempunyai harapan dalam kehidupannya. Identitas diri (*self-identity*) seperti klien akan mengalami ketergantungan pada orang lain dalam melakukan perawatan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Peran diri (*self-role*) seperti klien tidak bisa menjalani perannya secara maksimal semenjak menjalani hemodialisa baik dalam keluarga maupun perannya dalam aktivitas sosial atau pekerjaan. Harga diri (*self-esteem*) seperti klien akan mengalami perasaan yang negatif terhadap diri sendiri dan kurang percaya diri terhadap kondisi atau perubahan fisik yang terjadi akibat dari penyakit yang dialaminya dari terapi hemodialisa (Suharyanto, 2009 dalam Tarigan, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah perkembangan, stressor, riwayat keberhasilan dan kegagalan, penyakit dan sumber daya. Individu memiliki sumber daya internal (rasa percaya diri dan nilai diri) dan sumber daya eksternal (keuangan yang cukup, organisasi dan jaringan dukungan) (Korzier, Erb, Berman & Synder (2010, h.446). Dukungan pada pasien yang menjalani hemodialisa dapat berasal dari keluarga, teman, masyarakat dan petugas kesehatan. Dukungan petugas kesehatan termasuk perawat harus diberikan kepada pasien yang menjalani hemodialisa (Daryani, 2014). Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit memegang peran yang sangat penting salah satunya pelayanan kesehatan baik berupa tindakan keperawatan langsung maupun pendidikan kesehatan untuk pasien. Perawat harus memperhatikan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi yang akhirnya meningkatkan mutu asuhan keperawatan secara komprehensif melalui aspek bio-psiko-sosial-spiritual yang ada dalam diri manusia (Suwanti, 2010). Dukungan perawat pada klien dengan gangguan

konsep diri akan membantu menciptakan perubahan yang positif. Pasien yang mengalami perubahan penampilan atau fungsi tubuhnya akan sangat sensitif terhadap respon verbal dan non verbal dari perawat. Pendekatan pelayanan yang positif yang diberikan perawat akan memberikan contoh yang dapat diikuti oleh pasien dan keluarganya (Potter & Perry, 2010, h.13). Dukungan perawat terdiri dari 4 elemen yaitu dukungan informasi dan komunikasi, dukungan emosional, dukungan penilaian dan dukungan instrumental. Dukungan informasi dan komunikasi adalah dukungan yang diberikan perawat berupa informasi tentang asuhan keperawatan, penyakitnya, informasi hasil observasi dan kemajuan pengelolaan klien. Dukungan emosional adalah dukungan untuk membentuk coping yang positif, melakukan konseling dan bersikap empati kepada pasien. Dukungan penilaian berupa bimbingan umpan balik, pemecahan masalah, memberikan penghargaan dan perhatian, dan dukungan instrumental berupa dukungan jasa dan material (Naviati, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanti (2014) tentang dukungan perawat pada pasien yang menjalani hemodialisis di RSUD Kraton Pekalongan menunjukkan bahwa sebanyak 19 pasien (48,7%) gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa memiliki dukungan perawat yang baik sedangkan sebanyak 20 pasien (51,3%) memiliki dukungan perawat yang kurang. Hasil penelitian tentang konsep diri dilakukan oleh Azmi & Sari (2015) tentang perbedaan konsep diri laki-laki dan perempuan pada pasien gagal ginjal dan perempuan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa

sebanyak 32 pasien (46,4%) yang menjalani hemodialisa memiliki konsep diri yang baik dan sebanyak 37 pasien (53,6%) yang menjalani hemodialisa memiliki konsep diri yang buruk. Hal ini dikarenakan pasien yang menjalani terapi hemodialisa merasa sering mengalami kegagalan, kelemahan fungsi tubuh, meningkatnya ketergantungan terhadap orang lain dan tidak dapat bekerja setelah sakit. Perawat sebagai pemberi pelayanan keperawatan/ *care giver* berperan untuk meningkatkan derajat kesehatan klien melalui berbagai aktifitas pelayanan keperawatan termasuk mendukung pasien yang mengalami gangguan psikologis (Naviati, 2011).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan ini dengan judul “Hubungan Dukungan Perawat dengan Konsep Diri Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisa di Unit Hemodialisa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gagal ginjal kronis di Unit Hemodialisa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh atau total sampling, dimana dalam penelitian ini sampel terdiri dari 105 responden. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dukungan perawat dan kuesioner konsep diri. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20-25 November 2017 di Unit Hemodialisa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Perawat dengan Konsep Diri Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisa di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan” yang telah dilaksanakan terhitung dari tanggal 20 November – 25 November 2017 dengan jumlah sampel sebanyak 105 responden. Analisa kenormalan data dilakukan terlebih dahulu sebelum data di proses lebih lanjut. Uji normalitas pada variabel dukungan perawat menunjukkan jumlah responden >50

maka uji normalitas data yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov (Dahlan, 2014, h. 71). Pada uji tersebut didapatkan nilai p value yaitu $0,019 < \alpha (0,05)$, yang dapat diartikan bahwa distribusi data pada variabel dukungan perawat tidak normal sedangkan pada variabel konsep diri uji normalitas didapatkan nilai p value $0,044 < \alpha (0,05)$, sehingga data pada variabel konsep diri tidak normal.

Setelah dilakukan uji normalitas maka dilakukan analisa univariat dan bivariat. hasil tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

Analisa Univariat merupakan analisa yang digunakan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel yang diteliti. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah dukungan perawat dan konsep diri pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisa.

- a. Dukungan perawat pada pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisa di Unit Hemodialisa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Dukungan Perawat pada Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisa di Unit Hemodialisa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan Tahun 2017 (n=105)

No	Dukungan Perawat	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Baik	54	51,4 %
2	Kurang	51	48,6 %
	Total	105	100%

Tabel 5.1 menunjukkan data dukungan perawat pada pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisa di Unit Hemodialisa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan bahwa sebanyak 54

responden (51,4%) mempunyai dukungan perawat yang baik, dan sebanyak 51 responden (48,6%) mempunyai dukungan perawat yang tidak baik.

- b. Konsep diri pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisa di Unit Hemodialisa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Konsep Diri Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisa di Unit Hemodialisa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan Tahun 2017 (n=105)

No	Konsep Diri Pasien Gagal Ginjal Kronis Dengan Hemodialisa	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Baik	55	52,4 %
2	Buruk	50	47,6 %

Total	105	100 %
-------	-----	-------

Tabel 5.2 menunjukkan data konsep diri pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisa di Unit Hemodialisa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan bahwa

sebanyak 55 responden (52,4 %) memiliki konsep diri yang baik dan 50 responden (47,6 %) memiliki konsep diri yang buruk.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat yang digunakan untuk menguji hipotesis apakah ada hubungan dukungan perawat dengan konsep diri pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisa di Unit Hemodialisa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Hasil analisa bivariat dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 5.3
Hubungan Dukungan Perawat dengan Konsep Diri Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisa di Unit Hemodialisa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan Tahun 2017 (n=105)

Dukungan Perawat	Konsep Diri Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisa				Total		OR(95%)	P Value
	Baik		Buruk					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	36	34,3	18	17,1	54	51,4	3,368 1,744 – 17,061	0,005
Kurang	19	18,1	32	30,5	51	48,6		
Total	55	52,4	50	47,6	105	100		

Tabel 5.3 Hasil analisa hubungan dukungan perawat dengan konsep diri pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisa di Unit Hemodialisa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan diperoleh dari 54 responden (51,4%) dengan dukungan perawat baik, ada 36 responden (34,3%) memiliki konsep diri baik dan 18 responden (17,1%) memiliki konsep diri buruk. Sedangkan diantara 51 responden (48,6%) yang dukungan perawat kurang, ada 19 responden (18,1%) yang memiliki konsep diri baik dan

32 responden (30,5%) memiliki konsep diri yang buruk. Hasil Uji statistik diperoleh p value sebesar 0,005 yang berarti $p < \alpha$ atau $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan perawat dengan konsep diri pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisa di Unit Hemodialisa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Hasil analisis diperoleh pula nilai OR (3,368), hal ini dapat diartikan bahwa pasien gagal ginjal

kronis dengan hemodialisa yang mempunyai dukungan perawat baik mempunyai peluang 3 kali untuk memiliki konsep diri yang baik dibandingkan dengan pasien gagal ginjal kronis yang memiliki dukungan perawat yang kurang.

B. Pembahasan

1. Gambaran dukungan perawat pada pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisa di Unit Hemodialisa RSUD Kraton Kabupaten Pekalonga

Dukungan perawat adalah sikap, tindakan dan penerimaan perawat terhadap klien melalui pelayanan keperawatan biologis, psikologis, sosial dan spiritual yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan fisik dan psikologis (Daryani, 2014). Menurut Naviati (2011) dukungan perawat terdiri dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian. Dukungan merupakan bentuk *caring* perawat terhadap pasien. Perilaku *caring* perawat terhadap pasien adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang tenaga perawat dalam merawat pasien dengan memberikan dorongan positif, dukungan dan peningkatan pelayanan keperawatan (Yuliawati, 2012). Perawat mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan pelayanan kesehatan dengan memberikan asuhan keperawatan secara prima. Perawat sebagai petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan harus sesuai dengan ilmu pengetahuan, keterampilan yang maju, komitmen serta motivasi petugas (Sukei, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh dukungan perawat pada pasien gagal ginjal kronis di Unit Hemodialisa RSUD Kraton Kabupaten Pekalonga baik. Menurut analisa peneliti dukungan paling banyak diberikan adalah dukungan emosional. Perawat selalu mendengarkan dan peduli dengan keluhan pasien gagal ginjal kronis selama menjalani hemodialisa, sering menganjurkan untuk hemodialisa secara rutin, perawat mengingatkan jadwal hemodialisa berikutnya, perawat juga menghibur pasien ketika lelah dengan program terapi hemodialisa, dan ketika pasien merasa cemas perawat menenangkan pasien gagal ginjal kronis karena tindakan terapi hemodialisa.

Perawat merupakan faktor eksternal yang memiliki hubungan paling kuat dengan pasien, sehingga perawat dapat dengan mudah memberikan dukungan atau bantuan penuh, baik dalam bentuk memberikan bantuan tenaga maupun menyediakan waktu untuk melayani dan mendengarkan perawat yang sakit dalam menyampaikan perasaannya. Keberadaan perawat mampu memberikan motivasi yang sangat bermakna pada pasien di saat pasien memiliki berbagai permasalahan perubahan pola hidupnya dan jenuh dengan program hemodialisa yang dijalani.

Hasil penelitian juga menunjukkan 48 responden (48,6%) memiliki dukungan yang masih kurang. Dari hasil penelitian diketahui beberapa faktor penyebab dukungan perawat yang kurang pada dukungan informasi. Pasien

gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Unit Hemodialisa merasa perawat kurang memberikan informasi kepada pasien terkait penjelasan tentang terapi hemodialisa, mencari dan menjelaskan informasi yang dibutuhkan pasien tentang hemodialisa, efek samping yang terjadi selama menjalani terapi hemodialisa dan akibat jika tidak menjalani hemodialisa secara rutin. Dukungan perawat dalam bentuk informasi dapat membantu pasien meningkatkan pengetahuan tentang hemodialisis sehingga pasien bersedia untuk menjalani hemodialisis secara teratur dan mengatasi efek samping dari hemodialisis, dukungan yang kurang juga terlihat dari keterbukaan pasien kepada perawat.

Menurut Korzier, Erb, Berman & Synder (2010, h.12) perawat membantu proses klien untuk mengenali dan menghadapi masalah-masalah psikologis dan sosial yang sangat menekan dan melibatkan pemberian dukungan emosi, intelektual dan psikologis. Dukungan yang diberikan perawat kepada pasien dalam menghadapi masalah psikologis dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pasien, meningkatkan keamanan dan kenyamanan pasien. Perawat memiliki berbagai peran sebagai pemberi perawatan, sebagai perawat primer, pengambil keputusan klinik, advokat, peneliti dan pendidik. Menurut Ebrahimi, *et.al*, (2014) perawat yang memiliki interaksi yang lebih dekat dan lebih sering dengan pasien sehingga kinerjanya dapat berpengaruh tinggi terhadap sikap selama pasien

dalam mendapatkan pengobatan. Memberikan dukungan adalah salah satu tugas utama perawat kepada pasien dalam menghadapi permasalahan psikologis pasien.

- a. Gambaran konsep diri pada pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisa di Unit Hemodialisa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

Menurut Black & Hawks (2014, h.333) pasien gagal ginjal kronis akan mengalami perubahan psikologis seperti stress ekstrem yang dapat mengancam jiwa. Pasien umumnya mengalami perubahan peran, kehilangan atau penurunan kinerja, kesulitan finansial, serta banyak perubahan gaya hidup. Konsep diri dan citra tubuh klien mungkin berubah dan mengakibatkan masalah yang lebih jauh. Menurut Stuart (2016, h.213) mengatakan bahwa konsep diri merupakan pemahaman konsepsi diri klien tentang nilai-nilai, keyakinan, penampilan dan ide-ide yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang dalam berinteraksi maupun berhubungan dengan orang lain. Konsep diri terbentuk dari pengalaman kepribadian seseorang, hubungan dengan orang lain dan interaksi dengan orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh 55 responden (52,4%) konsep diri pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisa di Unit Hemodialisa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan memiliki konsep diri yang baik. Menurut analisa peneliti konsep diri yang baik pada pasien gagal ginjal kronis dengan

hemodialisa disebabkan karena pasien merasa bahwa dirinya berharga sama seperti orang lain, tetap yakin dan semangat dalam menjalani pengobatan, pasien juga memiliki keinginan yang kuat untuk membahagiakan keluarganya walaupun kondisinya yang sakit. Pasien selalu berusaha untuk melakukan hal-hal yang dapat dikerjakan dengan sebaik mungkin, selalu mendapatkan dukungan dan hubungan yang baik dengan keluarga maupun orang lain dan terapi hemodialisa tidak menghalangi pasien untuk mengikuti kegiatan yang ada dimasyarakat. Pasien juga merasa cukup kuat untuk menghadapi terapi hemodialisa yang harus dijalani.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 50 responden (47,6%) mengalami konsep diri yang buruk. Hal ini disebabkan karena pasien cenderung lebih menyukai tubuhnya yang dulu, pasien merasa tidak percaya diri dengan kondisi tubuhnya dan pasien kehilangan perannya sebagai pencari nafkah dan merasa tertekan karena tidak bisa bekerja, pasien juga merasa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2015) bahwa alasan pasien mengalami konsep diri yang buruk sejak menjalani hemodialisa yaitu pasien gagal ginjal kronis ini bersikap pesimis terhadap keadaan yang dialaminya, membencinya, tidak mampu menghargai dan selalu berpikir negatif, menutup diri dan menghindar ketika harus berinteraksi dengan orang lain, pasien tidak memiliki pertahanan psikologis.

- b. Hubungan dukungan perawat dengan konsep diri pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisa di Unit Hemodialisa RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

Data hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisa memiliki konsep diri yang baik. Berdasarkan jawaban pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa, dukungan perawat yang diberikan cukup baik, sehingga pasien memiliki konsep diri yang baik dalam menjalani terapi hemodialisa. Pasien tersebut menjelaskan bahwa konsep diri yang baik berasal dari perawat yang selalu peduli dengan keluhannya, memotivasi dirinya dan selalu memberikan dukungan dengan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh pasien. Terdapat 50 responden (47,6%) yang menjalani hemodialisa yang memiliki konsep diri yang buruk yang disebabkan oleh kurangnya dukungan perawat yang diberikan. Rata-rata responden yang mengalami konsep diri yang buruk karena ada beberapa hambatan yang dialami oleh pasien, antara lain pasien merasa rendahnya dukungan dari perawat, kurangnya perhatian yang diberikan perawat terhadap keperluan mereka, kurang memuji ketabahan pasien yang menjalani terapi hemodialisa, jarang memberikan alternatif permasalahan yang dihadapi, dan perawat jarang mengingatkan jadwal untuk menjalani terapi hemodialisa.

Dukungan perawat tidak berfungsi secara penuh seperti inilah yang sering menyebabkan konsep diri

pasien menjadi buruk. Menurut Potter & Perry (2009, h.2) pasien dengan penyakit kronis terancam terjadi penurunan konsep diri dan harga dirinya. Perawat harus membantu klien untuk menilai perubahan konsep dirinya sehingga dapat meningkatkan keberhasilan untuk adaptasi terhadap konsep dirinya. Perubahan dalam kesehatan dapat mempengaruhi konsep diri termasuk klien dengan penyakit kronis. Menurut Potter & Perry (2010, h.13) dukungan perawat memberikan pengaruh terhadap konsep diri pasien. Dukungan perawat pada klien dengan gangguan perubahan konsep diri akan membantu menciptakan perubahan yang positif. Saat penampilan fisik klien mengalami perubahan, maka klien dan keluarga akan mengharapkan perawat mengamati respon verbal maupun nonverbal. Perawat harus tetap mewaspadai perasaan, ide, nilai, harapan, dan penilaian pribadi pasien. Pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis membutuhkan adaptasi dan dukungan dari orang lain disekitarnya untuk dapat menerima kondisinya yang sekarang. Faktor pendukung seperti keluarga, teman, dan petugas kesehatan yang akan mendengarkan dan memberikan nasihat dan dukungan emosional yang dapat mengurangi reaksi stress dan meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental (Subarkah, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa dukungan perawat berkaitan erat dengan konsep diri pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisa. Memahami konsep diri sangat

penting bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara holistik dan utuh bukan hanya menyembuhkan penyakit saja tetapi juga menghadapi individu yang mempunyai pandangan, nilai dan pendapat tertentu tentang dirinya (Riyadi & Purwanto, 2009). Pasien yang mendapatkan dukungan perawat yang baik akan lebih cenderung memiliki konsep diri yang baik. Penjelasan di atas didukung oleh hasil penelitian Murray, *et.al* (2010) menyatakan bahwa dukungan perawat secara signifikan dapat mengurangi gangguan psikologis pasien wanita yang menjalani operasi kanker payudara. Hasil penelitian juga dilakukan oleh Ebrahimi, *et.al*, (2014) pada pasien yang menjalani terapi *electroconvulsive* menunjukkan bahwa dukungan yang positif dari perawat akan mempengaruhi tingkat harga diri pasien.

ACKNOWLEDGEMENT AND REFERENCES

Acknowledgement

Terimakasih kepada BAPPEDA Kabupaten Pekalongan, RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan, Kepada Bapak Sigit Prasjojo atas bimbingannya yang tidak pernah lelah untuk mengajar saya dalam penyusunan skripsi penelitian ini, Kedua Orang Tua Tercinta : Bapak Suganda dan Ibu Ani Juharni, Kedua kakak : Dhani Taufik Martyasa dan Galih Taufik Fajariantanto , Untuk kedua teman saya yang sangat hebat yang selalu menyemangati dan siap mendengarkan keluh kesah saya selama proses skripsi : Fajar Shidik dan Media Ade Lestari , dan tidak lupa untuk yang selalu ada :Tri Noveranto

References

- Alam, Syamsir., Hadibroto, Iwan. (2007). *Gagal Ginjal*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azmi, U. F., Sari, R.N. (2015). *Perbedaan Konsep Diri Laki-Laki dan Perempuan pada Pasien Gagal Ginjal yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan*
- Azzahra, Mega. (2012). *Peran Konsep Diri dan Dukungan Sosial terhadap Depresi pada Penderita Gagal Ginjal yang Menjalani Terapi Hemodialisis*. Diunduh pada tanggal 3 Maret 2017, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=123268&val=5545>
- Black, M. J., Hawks, H. J. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah : Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan* (Buku II, Edk VIII). Singapore : PT Salemba Emban Patria
- Dahlan, Sopiudin. (2014). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta, Salemba Medika.
- Dalami, Ermawati dkk. (2009). *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Jiwa*. Jakarta : Trans Info Media.
- Daryani. (2014). *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Inisiasi Dialisis Pasien Gagal Ginjal Tahap Akhir di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten*. Diunduh pada tanggal 15 November 2016, <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20280317-T%20Daryani.pdf>
- Dharma, Kelana. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: TIM
- Ebrahimi, Hossein., Navidian, Ali., Keykha, Roghaieh. (2014). *Effect Of Supportive Nursing Care on Self Esteem of Patients Receiving Electroconvulsive Therapy : A Randomized Controlled Clinical Trial*. Dilihat Pada 10 Agustus 2017, <http://journals.tbzmed.ac.ir/JCS>
- Hastono, S.P & Luknis, S. (2010). *Statistik Kesehatan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Haumahu, M. C. (2016). *Harga Diri pada Klien Pasca Gagal Ginjal Kronik*. Diunduh Pada Tanggal 5 Mei 2017, <http://repository.uksw.edu/pdf>
- Hidayah, Ainun. (2012). *Kesalahan-Kesalahan Pola Makan Pemicu Seabrek Penyakit Mematikan*. Jogjakarta : Buku Biru
- Hidayat, A. A. A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Kemenkes RI. (2017). *Situasi Penyakit Ginjal Kronis*. Diunduh pada 9 Oktober 2017 dari <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin%20ginjal%202017.pdf>
- _____. (2016). *Hari Ginjal Sedunia 2016: Cegah Nefropati Sejak Dini*. Jakarta. Dilihat pada tanggal 22 Desember 2016, <http://www.depkes.go.id/article/view/16031000001/hari-ginjal-sedunia-2016-cegah-nefropati-sejak-dini.html>

- Kozier, B., Erb, G., Berman, A., Snyder, S., J. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktik Vol. I Edk.VII*. Jakarta : EGC
-
- _____. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses Dan Praktik Vol. II Edk. VII*. Jakarta : EGC
- Muhammad, As'adi. (2012). *Serba-Serbi Gagal Ginjal*. Jogjakarta : Diva Press
- Murray, D. G., et al. (2010). *Psychological Support for Patients Undergoing Breast Cancer Surgery : A Randomised Study*. Diunduh pada tanggal 11 Juli 2017, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2350687/>
- Naviati, Elsa. (2011). *Hubungan Dukungan Perawat dengan Tingkat Kecemasan Orangtua di Ruang Rawat Anak RSAB Harapan Kita Jakarta*. Diunduh pada tanggal 4 Agustus 2017, <http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf.pdf>
- Notoatmojo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurarif, H.A., Kusuma, H. (2016). *Asuhan Keperawatan Praktis (Jilid I)*. Jogjakarta : Mediacion
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Potter, P. A., Perry, A, G. (2009). *Fundamental Keperawatan (Jilid I, Edk 7)*. Jakarta : Salemba Medika.
-
- _____. (2010). *Fundamental Keperawatan (Jilid*
- II, Edk 7). Jakarta : Salemba Medika
- Rahayu, Tutik. (2015). *Hubungan Konsep Diri dengan Depresi pada Pasien Gagal Ginjal yang Menjalani Haemodialisa*. Diunduh pada tanggal 20 Desember 2016
- Riskesdas. (2013). Diunduh pada tanggal 11 November 2016 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risces.Pdf>
- Riyadi, P .,Purwanto, T. (2009). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Riyanto, A. (2009). *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Siswanto, Susila, dan Suyanto. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Yogyakarta : Bursa Ilmu
- Smeltzer, C. S., Bare, G. B. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah (Vol. II, Edk.VIII)*. Jakarta : EGC
- Stuart, W. G. (2016). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart : Prinsip dan Praktik*. Singapore : Elsevier
- Subarkah, Rena Ayu. (2015). *Gambaran Konsep Diri pada Pasien yang Menjalani Hemodialisa di Rsud Dr. Soedirman Kebum*. Diunduh pada tanggal 25 Desember 2017
- Sudaryanti, Sri. (2014). *Dukungan Perawat pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Kraton Pekalongan*
- Sudoyo, W.A., Setiyohadi, B. (2014). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam (Jilid II, Edk VI)*. Jakarta : Interna Publishing

- Sukesi, Niken. (2011). *Hubungan Caring Perawat dengan Pemenuhan Rasa Aman Pasien di Ruang Rawat Inap RS Islam Sultan Agung Semarang*. Diunduh pada tanggal 21 Desember 2017
- Suwanti, Iis. (2010). *Hubungan Dukungan Perawat dan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Akibat Menjalani Perawatan pada Anak Usia Pra Sekolah di Rsu Sidoarjo*. Diunduh pada tanggal 27 Maret 2017, <https://digilib.uns.ac.id>
- Tarigan, B. A. G. (2014). *Gambaran Konsep Diri Klien yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah DR. Pingardi Medan*. Diunduh pada tanggal 10 November 2016, <http://repository.usu.ac.id>
- Yuliana, Roma. (2016). *Faktor Risiko Kejadian Gagal Ginjal Kronik Berdasarkan Status Diabetes Mellitus di RSUP. DR. M. Djamil Padang*. Diunduh pada tanggal 9 Oktober 2017, <http://scholar.unand.ac.id/.pdf>
- Yuliawati, A. L. (2012). *Gambaran Perilaku Caring Perawat terhadap Pasien di Ruang Rawat Inap Umum RS DR. H. Marzoekimahdi Bogor*. Diunduh pada tanggal 20 Desember 2017
- Wasis. (2008). *Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat*. Jakarta : EGC

